

DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*) TAMBANG BATU BARA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA LUBUK BERNAI KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Fahreza Ahmad Maulana¹, Ambok Pangiuk², Hareastoma³
fahrezaahmadmaulana23@gmail.com¹, ambokpangiuk1975@gmail.com²,
hareastoma@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak berganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan batu bara milik PT MJM terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, serta mengkaji solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengelola dampak tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari aparat desa, pihak perusahaan, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PT MJM memberikan dampak langsung berupa penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan pendapatan sebagian masyarakat. Dampak tidak langsung terlihat dari tumbuhnya usaha kecil seperti warung makan, toko sembako, dan jasa transportasi yang berkembang akibat meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar tambang. Secara teoritis, nilai *multiplier effect* menunjukkan angka pengganda lebih dari satu, yang berarti setiap tambahan pendapatan dari sektor tambang berpotensi meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat lokal. Namun, secara faktual, manfaat tersebut belum sepenuhnya merata karena keterbatasan jumlah tenaga kerja lokal yang terserap dan adanya dampak terhadap infrastruktur desa.

Kata Kunci: Pertambangan, Multiplier Effect, Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the multiplier effect generated by the coal mining activities of PT MJM on the economic improvement of the community in Lubuk Bernai Village, Batang Asam District, Tanjung Jabung Barat Regency, and to examine the government's solutions in managing these impacts. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The informants consist of village officials, company representatives, and local community members. The findings indicate that the presence of PT MJM has created direct impacts in the form of local labor absorption and increased household income for part of the community. Indirect impacts are reflected in the growth of small businesses such as food stalls, grocery shops, and transportation services that have developed due to the increased economic activities around the mining area. Theoretically, the multiplier effect value shows a coefficient greater than one, meaning that every additional income generated from the mining sector has the potential to stimulate broader economic circulation at the local level. However, in practice, the benefits have not been evenly distributed due to the limited number of local workers employed and the impact of mining activities on village infrastructure.

Keywords: Mining, Multiplier Effect, Economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal, sehingga dalam perspektif teori pembangunan ekonomi klasik hingga modern, sektor pertambangan sering dipandang sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah karena memiliki kemampuan menciptakan efek pengganda

(*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lain seperti perdagangan, jasa, transportasi, dan industri rumah tangga.¹

Secara konseptual, teori efek pengganda yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes menjelaskan bahwa peningkatan investasi akan memicu kenaikan pendapatan yang lebih besar melalui perputaran konsumsi dalam perekonomian, sehingga dalam konteks tambang batu bara dampaknya dapat berupa dampak langsung, tidak langsung, dan lanjutan bagi masyarakat. Dalam perspektif teori pertumbuhan wilayah, teori basis ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan, sektor pertambangan memang mampu meningkatkan PDRB dan membuka lapangan kerja, tetapi juga berisiko menimbulkan ketimpangan, ketergantungan ekonomi, serta degradasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.²

Secara umum, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Aktivitas pertambangan tidak hanya menghasilkan komoditas utama yang bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga dapat menciptakan berbagai aktivitas ekonomi turunan yang berdampak pada peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta berkembangnya usaha-usaha masyarakat di sekitar wilayah tambang. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kondisi tersebut dikenal dengan istilah dampak berganda (*multiplier effect*), yaitu suatu keadaan dimana aktivitas ekonomi utama mampu memicu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya secara berantai di suatu wilayah.³ Teori *multiplier effect* yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes menjelaskan bahwa setiap investasi atau kegiatan ekonomi yang terjadi akan menimbulkan peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian mendorong peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi lainnya.

Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa eksploitasi sumber daya alam harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan antar generasi, karena sumber daya batu bara bersifat tidak terbarukan, sehingga apabila manfaat ekonomi yang diperoleh saat ini tidak diimbangi dengan investasi pada sektor produktif lain seperti pendidikan, infrastruktur, dan pengembangan UMKM, maka desa dapat menghadapi permasalahan ekonomi di masa depan.⁴ Fenomena masalah yang muncul di Desa Lubuk Bernai berkaitan dengan sejauh mana keberadaan tambang batu bara benar-benar memberikan dampak berganda yang positif terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan usaha masyarakat lokal, serta bagaimana distribusi manfaat ekonomi tersebut di antara kelompok masyarakat, apakah hanya dinikmati oleh segelintir pihak atau mampu dirasakan secara luas oleh warga desa, mengingat dalam beberapa kasus di berbagai daerah, kegiatan pertambangan justru menimbulkan kesenjangan sosial, konflik lahan, dan perubahan pola hidup masyarakat yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai sosial budaya setempat.

Secara umum, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama pada wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Aktivitas pertambangan tidak hanya

¹ Triswan, S., *Analisis Dampak Peningkatan Produksi Batubara Terhadap Struktur Perekonomian Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan*, Jurnal Statistika, Vol. 19, No. 1, 2019 hlm 3

² Sudirman, Sudirman, dan Susilawati Susilawati. *Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB (ADHB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi*. lmu Sosial KnE. 2019 hlm 6

³ Ogi Saputra, "Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun," *Jurnal Pembangunan Terapan*, Vol. 3 No. 2, 2023

⁴ Syafrina, Dwitya Nafa, dan M.Iqbal Pratama. "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019." *Jurnal Tren Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1.1, 2025 hlm 26

menghasilkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga mampu menciptakan berbagai aktivitas ekonomi turunan yang berkembang di masyarakat sekitar.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, pemanfaatan sumber daya alam termasuk kegiatan pertambangan pada dasarnya diperbolehkan selama dilakukan secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.⁵ Islam memandang bahwa sumber daya alam merupakan amanah yang harus dikelola secara adil, tidak merusak lingkungan, serta memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Prinsip keadilan dalam ekonomi syariah menekankan pentingnya distribusi manfaat ekonomi yang merata agar tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu saja, tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, aktivitas ekonomi juga harus memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada keberadaan aktivitas tambang batu bara di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kehadiran perusahaan tambang batu bara di wilayah tersebut telah membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sebagian masyarakat memperoleh kesempatan kerja sebagai karyawan di perusahaan tambang, sementara sebagian lainnya memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dengan membuka usaha seperti warung makan, jasa laundry, maupun usaha kecil lainnya yang melayani kebutuhan para pekerja tambang. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan pertambangan dengan perkembangan ekonomi masyarakat desa.

Namun demikian, keberadaan tambang batu bara juga menimbulkan berbagai fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan sejauh mana manfaat ekonomi dari aktivitas pertambangan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata.

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diharapkan dapat memperkuat dampak positif terhadap pembangunan desa melalui bantuan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun efektivitas program tersebut sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana dampak berganda (*multiplier effect*) tambang batu bara terhadap ekonomi masyarakat Desa Lubuk Bernai Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan melihat keterkaitan antara teori ekonomi pembangunan dan realitas empiris di lapangan, sehingga penelitian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi besarnya pengaruh ekonomi yang ditimbulkan, tetapi juga menganalisis kualitas dampak tersebut dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pemerataan kesejahteraan, serta ketahanan ekonomi desa dalam jangka panjang, karena pada akhirnya keberhasilan pembangunan daerah tidak semata-mata diukur dari besarnya investasi dan pertumbuhan ekonomi, melainkan dari sejauh mana aktivitas ekonomi tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara adil, merata, dan berkelanjutan.

Fenomena aktivitas pertambangan batu bara di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menimbulkan dinamika ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar. Kehadiran perusahaan tambang tidak hanya berperan sebagai sektor ekstraktif yang menghasilkan komoditas, tetapi juga memunculkan berbagai aktivitas ekonomi turunan yang memengaruhi tingkat pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat. Sebagian masyarakat memperoleh peluang kerja langsung di perusahaan

⁵ Muhamad Subhan, "Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mendukung Agenda SDGs di Indonesia," *Margin*, Vol. 3 No. 2, 2023,

tambang, sementara sebagian lainnya memanfaatkan peluang usaha seperti membuka warung, jasa transportasi, penyediaan kebutuhan logistik, hingga usaha kecil lainnya yang berkaitan dengan aktivitas tambang. Kondisi ini menunjukkan adanya dampak berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian lokal, di mana peningkatan pendapatan dari sektor utama akan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya di masyarakat. Namun demikian, fenomena ini juga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana aktivitas pertambangan benar-benar memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat desa, mengingat tidak semua warga dapat terlibat langsung dalam aktivitas tambang. Dalam kajian ekonomi pembangunan, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori dampak berganda (multiplier effect) yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, yang menjelaskan bahwa suatu aktivitas ekonomi atau investasi dapat menimbulkan efek berantai terhadap peningkatan pendapatan, konsumsi, dan kesempatan kerja di sektor lain dalam suatu wilayah. Berdasarkan teori tersebut, keberadaan tambang batu bara seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar secara berkelanjutan melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana dampak berganda dari aktivitas pertambangan tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Lubuk Bernai.

Fenomena masalah di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa keberadaan aktivitas pertambangan batu bara oleh PT. MJM memang membawa perubahan ekonomi yang signifikan, namun belum sepenuhnya menciptakan dampak berganda yang merata sebagaimana dijelaskan dalam teori John Maynard Keynes tentang multiplier effect. Sebagian masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan melalui pekerjaan dan usaha pendukung tambang, tetapi masih terdapat warga yang tidak terakses sehingga memunculkan kesenjangan ekonomi. Pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor tambang juga menimbulkan ketergantungan tinggi terhadap perusahaan, yang berisiko saat terjadi penurunan produksi atau fluktuasi harga batu bara, ditambah dengan tekanan terhadap infrastruktur dan lingkungan desa yang memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Meskipun PT. MJM juga melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), efektivitasnya dalam menciptakan kemandirian ekonomi jangka panjang masih menjadi pertanyaan karena sebagian program dinilai belum sepenuhnya menyentuh pemberdayaan produktif masyarakat; kondisi inilah yang memperkuat urgensi penelitian untuk menganalisis secara mendalam apakah keberadaan PT. MJM benar-benar menghasilkan dampak berganda yang positif, inklusif, dan berkelanjutan bagi ekonomi masyarakat Desa Lubuk Bernai, atau justru menimbulkan pertumbuhan yang bersifat sementara dan rentan terhadap ketidakpastian sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan fakta yang terjadi.⁶ Metode ini berfokus pada makna, proses, serta pemahaman terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial, bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis statistik.⁷ Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif

⁶ Dessy Anggraini, "Pengaruh E-Commerce dan QRIS terhadap Pendapatan UMKM Berbasis E-digital di Kota Jambi," *Iltizam Journal*, Vol. 4 No. 2, 2024

⁷ Metode Penelitian Kualitatif oleh Zuchri Abdussamad (Makassar: CV. Syakir Media Pers, 2021). hlm 145

dalam bentuk kata-kata. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Desa ini dipilih karena merupakan wilayah yang terdampak langsung oleh aktivitas pertambangan batu bara yang dilakukan oleh PT. MJM (Mitra Jaya Mining) yang beroperasi di sekitar wilayah tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti mewawancarai calon partisipan. Sumber data dibagi menjadi dua kategori :

1. Data Primer

Ketika melakukan penelitian, yang ideal adalah memperoleh data primer, yang terdiri dari informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi langsung yang dijadikan sebagai bahan utama penelitian.⁸ Dalam penelitian ini sebagai peneliti yaitu pelaku usaha, karyawan, dan masyarakat merupakan informan atau sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan secara tidak langsung.⁹ Data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku dan ebook.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditunjukkan sebagai berikut :¹⁰

1. Observasi

Pengamatan langsung digunakan sebagai metode pengumpulan data observasi. Peneliti hanya berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pengamat. Catatan dibuat selama proses observasi untuk memverifikasi data dan membantu analisis.¹¹

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber terpilih sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian guna mengumpulkan data.¹² Instrumenya berupa pedoman wawancara yaitu :

Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai meliputi:

- a. Humas perusahaan tambang (PT.MJM)
- b. Kepala Desa
- c. Perangkat Desa
- d. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- e. Masyarakat sekitar (termasuk pelaku usaha, tenaga kerja, dan supir truk batubara)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pendokumentasian data yang sudah ada.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang valid, informasinya yang diberikan oleh informan pada saat wawancara.¹⁴

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 45

⁹ Joko, Teknik Sampling Kompas, (Bogor,Penerbit Media, 2015) hlm 16.

¹⁰ 224 Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm 42

¹¹ Husein Umar, Tesis dan Disertasi Bisnis: Metode Penelitian (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014), 58.

¹² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 58.

¹³ Hardani et al.Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) , 149.

¹⁴ Sigit Herawan dan Amirullah, Metode Kuantitatif dan Kualitatif Penelitian Bisnis (Malang: Media Nusa Creativ, 2016), 37 .

E. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling adalah Pendekatan pengambilan sampel yang umum digunakan. Dalam metode ini, peneliti sendiri yang menentukan cara pengambilan sampelnya.¹⁵ Untuk memilih sampel yang representatif, peneliti menggunakan dua jenis kriteria: inklusi dan eksklusi. Tujuan penelitian menentukan kriteria pengambilan sampel yang diinginkan peneliti, yang disebut sebagai kriteria inklusi. Untuk melakukan penelitian ini, perlu untuk mengecualikan calon informan yang memenuhi persyaratan inklusi menggunakan kriteria eksklusi yang telah ditentukan. Warga dan pekerja Desa Lubuk Bernai, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menjadi sampel penelitian.

F. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif mencakup pemrosesan data sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Analisis data dalam penelitian ini terutama berfokus pada kerja lapangan dan teknik pengumpulan data.¹⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, seperti wawancara mendalam dengan narasumber, observasi langsung di lapangan, dokumen resmi, maupun catatan lapangan. Tujuannya adalah memperoleh data yang mewakili fenomena nyata. Contohnya, untuk penelitian tentang dampak tambang batu bara di sebuah desa, peneliti dapat melakukan wawancara dengan warga setempat, mencatat pengamatan aktivitas ekonomi di sekitar tambang, dan mengumpulkan dokumen terkait kebijakan perusahaan tambang.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses menyaring dan memilih informasi yang paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyingkirkan data yang kurang relevan atau terlalu berlebihan agar fokus analisis tetap terjaga. Reduksi data juga membantu peneliti menemukan pola atau tema utama dari data yang banyak dan kompleks. Misalnya, dari puluhan wawancara, peneliti dapat menyoroti pernyataan warga terkait peningkatan pendapatan dan dampak lingkungan, sementara informasi yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian diabaikan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi dan menampilkan informasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, bagan, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Dengan penyajian yang sistematis, pola, tema, atau hubungan antar variabel dapat terlihat dengan jelas. Contohnya, temuan wawancara warga tentang dampak tambang bisa disusun dalam tabel yang menunjukkan persentase warga yang merasakan peningkatan pendapatan, serta narasi yang menjelaskan dampak lingkungan yang dirasakan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data deskriptif, yaitu menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan kesimpulan sesuai dengan data yang ada. Peneliti menilai hubungan antar tema, pola, dan fenomena yang muncul dari data, kemudian menyusunnya menjadi laporan yang logis dan sistematis. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tidak bias dan tetap berdasarkan

¹⁵ Achyat Budianto, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi*, 2023

¹⁶ Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024) hlm 5

fakta di lapangan.¹⁷ Misalnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar warga mengalami peningkatan pendapatan akibat pekerjaan di tambang, namun juga merasakan adanya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

G. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data, diperoleh tingkat keandalan yang terhubung dengan tingkat kebenaran temuan penelitian.¹⁸ Sebagai konsep fundamental dalam penelitian kualitatif, triangulasi meningkatkan presisi, reliabilitas, dan kelengkapan analisis data. Secara umum, triangulasi adalah proses penggunaan beberapa metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menghasilkan hasil yang lebih tepercaya dan dapat diandalkan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan berbagai teknik triangulasi. Berikut ini adalah cara peneliti menggunakan triangulasi :

1. Teknik triangulasi metoda

Untuk menganalisis data, strategi ini menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi dan wawancara. Kuesioner, yang merupakan metode kuantitatif, dapat digunakan jika hasilnya belum memadai. Selain itu, peneliti juga membutuhkan data numerik.

2. Teknik triangulasi lingkungan

Metode ini memanfaatkan fakta-fakta lingkungan, baik yang berbentuk rumus maupun angka, yang kemudian diungkapkan dalam bahasa.

3. Teknik triangulasi data

Metode ini menggabungkan sejumlah sumber data terkini dan strategi pengumpulan data.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) PT. MJM terhadap Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, keberadaan PT. MJM di Desa Lubuk Bernai terbukti menimbulkan dampak berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian masyarakat. Secara teoritis, multiplier effect merupakan proses di mana suatu kegiatan ekonomi utama menimbulkan rangkaian aktivitas ekonomi lanjutan yang memperbesar dampak awalnya. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas pertambangan menjadi sektor utama yang kemudian memicu pertumbuhan sektor pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung (direct effect) terlihat dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja lokal. Banyak masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian tradisional beralih menjadi tenaga kerja di perusahaan tambang. Kondisi ini sejalan dengan konsep multiplier effect, di mana peningkatan investasi dan aktivitas produksi pada satu sektor akan meningkatkan pendapatan masyarakat

Selanjutnya, dampak tidak langsung (indirect effect) tampak dari berkembangnya usaha warung makan, toko sembako, jasa transportasi, dan usaha lainnya yang muncul untuk memenuhi kebutuhan para pekerja tambang. Perputaran uang yang meningkat di tingkat desa menunjukkan adanya efek lanjutan dari peningkatan pendapatan pekerja tambang.

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, 2023. *Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: Penerbit Kbm Indonesia

¹⁸ Sirajudin, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan,Bandung, 2017), 172.

¹⁹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024), 92.

²⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 26–27.

Selain itu, terdapat dampak lanjutan (induced effect) berupa peningkatan konsumsi rumah tangga, perbaikan kualitas tempat tinggal, serta peningkatan akses pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa multiplier effect tidak hanya berhenti pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya dampak negatif seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, ketimpangan pendapatan, dan potensi ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertambangan. Dalam perspektif teori pembangunan ekonomi, kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu identik dengan pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan.

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah desa dan kecamatan menjalankan peran strategis dalam mengelola dampak berganda PT. MJM. Secara teoritis, pemerintah dalam pembangunan ekonomi memiliki fungsi sebagai regulator, fasilitator, dan stabilisator.

Sebagai regulator, pemerintah melakukan pengawasan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk memantau stabilitas harga dan menjaga keharmonisan sosial. Upaya ini penting untuk menghindari konflik sosial akibat kesenjangan pendapatan.

Sebagai fasilitator, pemerintah menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pihak perusahaan. Koordinasi yang dilakukan untuk memprioritaskan tenaga kerja lokal merupakan bentuk fasilitasi agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar.

Sebagai stabilisator, pemerintah berupaya menjaga agar struktur ekonomi desa tidak terlalu bergantung pada sektor tambang dengan mendorong pengembangan UMKM, penguatan BUMDes, serta pelatihan keterampilan masyarakat. Strategi diversifikasi ekonomi ini merupakan langkah preventif untuk menghadapi kemungkinan penurunan aktivitas tambang di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan pemerintah sudah mengarah pada pendekatan pembangunan berkelanjutan, meskipun masih memerlukan konsistensi dan penguatan implementasi di lapangan.

Jika dianalisis secara menyeluruh, terdapat hubungan yang erat antara multiplier effect yang ditimbulkan PT. MJM dengan kebijakan pemerintah desa. Dampak ekonomi yang muncul mendorong pemerintah untuk mengambil langkah adaptif agar perubahan tersebut tidak menimbulkan ketimpangan sosial.

Multiplier effect yang positif dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh kebijakan yang tepat. Sebaliknya, tanpa intervensi pemerintah, dampak negatif seperti inflasi lokal dan kesenjangan sosial dapat menjadi permasalahan jangka panjang.

Dalam konteks Desa Lubuk Bernai, kebijakan pemberdayaan UMKM, penguatan kelembagaan ekonomi desa, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bentuk respon pemerintah terhadap dinamika ekonomi yang terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dampak berganda sangat bergantung pada sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

Dari perspektif pembangunan jangka panjang, multiplier effect PT. MJM dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Peluangnya adalah percepatan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tantangannya adalah menjaga keberlanjutan ekonomi setelah aktivitas pertambangan berakhir.

Oleh karena itu, langkah diversifikasi ekonomi dan peningkatan kualitas SDM menjadi kunci utama dalam menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan. Jika pemerintah dan masyarakat mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk membangun fondasi ekonomi alternatif, maka Desa Lubuk Bernai memiliki

potensi untuk tetap berkembang meskipun sektor tambang mengalami penurunan di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori, dapat ditegaskan bahwa:

- a. Aktivitas pertambangan PT. MJM menimbulkan multiplier effect yang signifikan terhadap perekonomian Desa Lubuk Bernai.
- b. Dampak yang muncul bersifat positif dan negatif secara bersamaan.
- c. Pemerintah memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan dampak tersebut agar tetap memberikan manfaat yang berkelanjutan.
- d. Keberlanjutan ekonomi desa sangat bergantung pada diversifikasi usaha dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uraian mengenai dampak langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT MJM di Desa Lubuk Bernai memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak langsung terlihat dari adanya penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat lokal yang bekerja sebagai karyawan perusahaan pada berbagai posisi seperti operator, kenek, satpam, maupun bagian administrasi. Melalui pekerjaan tersebut, masyarakat memperoleh pendapatan tetap setiap bulan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan tersebut secara tidak langsung turut meningkatkan taraf hidup keluarga karyawan serta memberikan rasa aman secara ekonomi karena adanya sumber penghasilan yang relatif stabil.
2. Upaya pemerintah dalam memaksimalkan dampak ekonomi dari aktivitas tambang batu bara di Desa Lubuk Bernai dilakukan melalui berbagai langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah desa bersama pemerintah kecamatan berupaya mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari keberadaan aktivitas pertambangan, seperti membuka usaha kecil di bidang perdagangan, jasa laundry, warung makan, serta usaha lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan para pekerja tambang. Selain itu, pemerintah juga melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan tambang agar dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat lokal sehingga masyarakat desa tidak hanya menjadi penonton tetapi juga ikut merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan pertambangan tersebut. Pemerintah juga berupaya melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah melalui pemberian arahan serta dukungan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berkelanjutan. Di samping itu, pemerintah desa juga berperan dalam menjaga komunikasi yang baik antara masyarakat dan pihak perusahaan agar tercipta hubungan yang saling mendukung dalam kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan keberadaan tambang batu bara dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat Desa Lubuk Bernai serta mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara bertahap.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Perusahaan Pertambangan Batu Bara Desa Lubuk Bernai

Desa Lubuk Bernai terletak di Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan masyarakat setempat mengharapkan perusahaan pertambangan untuk membantu mereka secara lebih spesifik dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, perusahaan harus terus memberikan dukungan untuk memastikan program dan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Saran bagi Masyarakat

Desa Lubuk Bernai di Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, diprediksi akan memiliki masyarakat yang lebih produktif dan dapat bekerja sama secara efektif dengan program dan bantuan yang ditawarkan oleh perusahaan pertambangan. Masyarakat harus memaksimalkan potensi yang dimilikinya saat ini untuk mendorong perekonomian, terutama di bidang sosial-ekonomi.

3. Saran bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan dukungan nyata melalui kerja sama dengan perusahaan pertambangan di Desa Lubuk Bernai Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dukungan ini penting guna memperkuat program sosial ekonomi yang dijalankan dan memastikan bahwa dampak positif pertambangan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". makasar : CV. Syakir Media Pers.
- Ari H. Gunawan. 2000. "Sosiologi Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, Helmina. D.K.K. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif". Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu Group Yogyakarta
- Joko. 2015. "Kompas Teknik Pengambilan Sampel". Bogor :Penerbit In Media
- M. Suparmoko & Maria Ratnaningsih. 2010. "pokok-Pokok Ekonomika", BPFE- Yogyakarta.
- Noor, Arifin. 1997. "Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU". Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nurul, Ani & Siti Zulaikha. 2019. "Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest". Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Sirajudin, 2017. "Analisis Data Kualitatif". Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Soekamto, Soejono. 1990. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Suparmono, Pengantar Ekonomi Makro, Kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).
- Sutedi, Adrian. 2013. "Hukum Pertambangan". Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafrida Hafni Sahir, 2023. Metodologi Penelitian, Jawa Timur: Penerbit Kbm Indonesia.
- Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Jambi, 2022)
- Umar, Husein. 2018. "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis". Jakartan: PT Rajagrafindo Persada.
- Untari, Dhian Tyas. 2018. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis". Jawa Tengah : Penerbit CV. Pena Persada Redaksi.
- Usman Yatim dan Enny A Hendargo, 1992. "Zakat dan Pajak". Jakarta: PT. Bina Rena Paricara.
- Zulkarnain.2003."Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat". Yogyakarta : Adicita Karya Nusa,

Sumber Penelitian

- Chairil Ilham Pramudio et al., "Peran Sektor Perusahaan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Perekonomian Dua Sektor)," *Erdeka Indonesia Jurnal International* 4, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.5555/miji.v4i2.172>.
- Dedy, S., "Analisis Potensi Pembangkit Listrik Tenaga GAS Batubara di Kabupaten Sintang", *Jurnal ELKHA* Vol.4, No 2 (2012)
- Esti, S., Nur, K., R., & Sigid, S., "Kajian Persepsi Dan Dampak Berganda (*Multiplier effect*) Masyarakat Untuk Pengembangan Pariwisata Lembah Asri Serang Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten
- Fachruddin, A., & Arini, R., "Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara", *Buletin Poltanesa* Vol. 22 No. 1 (2021),

- <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.478>
- Fachruddin, A., & Arini, R., “Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara”, *Jurnal Buletin Poltanesa* Vol. 22 No. 1 (Juni 2021)
- Halimah, Ulfa Nur, et al. "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis* 1.4 (2024): 31-50.
- Isa, R., & Irfan, R., “Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Volume 7 No. 3 (2022).
- Jimi, R., Emi, R., & M. Idham, “Efek Berganda (*Multiplier effect*) Pt. Hutan Ketapang Industri Terhadap Usaha Masyarakat Dusun Silingan Dan Dusun Klukublantak Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 7 (3) (2019), <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.36434>
- Kusnadi, Anas Naufallani, Faiz Abdullah Wafi, and Vianittas Lianasari Dini. "Analisis Sektor Kunci Pulau Bali Nusa Terhadap Perekonomian Indonesia Melalui Pendekatan Interregional Input-Output (IRIO)." *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 5.5 (2024): 997-1010
- M., Ikhsan, “*Multiplier effect* Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Xii Koto Kampar Kabupaten Kampar”, *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (2017)
- Molvin, D., Imam, S., Muliahadi, T., Irwan, S., & Cahya, M., “Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Lingkungan Hidup”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11 (8) (2024), <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v11i8.2024.3229-3234>
- Purbalingga”, *Prosiding Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2019).
- Suryani, Nilma, Armansyah Armansyah, and Hafiza Yetti. "Dampak pertambangan batu bara Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kota Jambi." *UNES Law Review* 7.1 (2024): 345-353.
- Triswan, S., “Analisis Dampak Peningkatan Produksi Batubara Terhadap Struktur Perekonomian Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan”, *Jurnal Statistika*, Vol. 19, No. 1 (2019): 2.
- Wiradinata, Muhammad Anhar, et al. "Pengaruh pertambangan batu bara terhadap dampak sosial ekonomi dan lingkungan di kabupaten Tanjung Enim, Sumatera Selatan." *Indonesian Journal of Economy and Education* 3.1 (2025): 6-13.
- Wiranda Ch Takahindangen, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, “Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grabsebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01 (2021): 39.

Sumber Internet

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, “Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2023”, diakses dari <https://jambi.bps.go.id> pada 10 Desember 2024.
- Khorul Anam, “Penyumbang Pendapatan Negara, Bisakah Lepas dari Batubara?”, *CNBC Indonesia*, 20 Oktober 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132921-4-381253/penyumbang-pendapatan-negara-bisakah-lepas-dari-batu-bara>.
- Tranding ekonomi, diakses melalui <https://id.tradingeconomics.com/commodity/coal>, pada 10 desember 2024.

Wawancara

- Hasil wawancara bersama Bapak Dani sebagai salah satu manager CSR dan *Corporate Communication* pertambangan batubara lubuk bernai kecamatan batang asam, pada 15 Februari 2026.
- Hasil Wawancara Bersama dengan BPD Desa Lubuk Bernai, 15 Februari 2026.
- Hasil Wawancara Bersama dengan Kepala Desa Lubuk Bernai, Pada 15 Februari 2026
- Hasil Wawancara Bersama dengan Perangkat Desa Lubuk Bernai, Pada 15 Februari 2026.
- Hasil Wawancara Bersama Ibu Suhaida Sebagai Salah Satu Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara Lubuk Bernai Kecamatan Batang Asam, 15 Februari 2026